



PELATIHAN TEKNIK PENYUSUNAN EVALUASI KINERJA CSR DENGAN MENGGUNAKAN METODE SROI PADA PELAKU USAHA PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN BANYUASIN

Muhammad Arbi
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
arbiunsri@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu perusahaan industri pengolahan kelapa sawit di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Tujuannya adalah Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara menganalisis seberapa besar nilai benefit program CSR yang telah dilakukan serta teknik penyusunan laporan dengan menggunakan metode SROI. Hasil kegiatan diketahui bahwa pelatihan penyusunan laporan dan evaluasi kinerja CSR dengan menggunakan metode SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Peserta pelatihan yang terdiri dari staf dan karyawan khususnya di bidang K3 dan Lingkungan dapat menerima dengan baik materi yang diberikan mulai dari pengenalan metode SROI, analisis dan teknik perhitungan serta cara penyusunan dokumen laporan evaluasi program CSR. Pelaksanaan evaluasi kegiatan berjalan dengan baik dan pada prinsipnya peserta telah memahami dan menyadari arti pentingnya melakukan evaluasi program CSR dan berkomitmen akan menginternalisasi biaya eksternal agar supaya dana tanggungjawab sosial dapat terintegrasi dan masuk dalam biaya operasional perusahaan.

Katakunci: *SROI, Perusahaan Sawit, Benefit*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap industri akan merasa khawatir terhadap penilaian masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan. Untuk itu pihak pelaku usaha sudah mulai mencoba melakukan kegiatan usaha dengan menitik beratkan pada sektor usaha yang berkelanjutan. Hal ini juga berlaku pada kegiatan perusahaan pengolahan kelapa sawit yang notabeneanya cukup berpotensi terhadap munculnya dampak negative berupa limbah dari proses produksi. Oleh karenanya hal ini terkadang dapat memicu tuduhan yang mengarah pada perusahaan pengolahan kelapa sawit turut berkontribusi setiap ada kasus pencemaran lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat mencakup antara lain upaya penanggulangan pencegahan, pendeteksian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Selain itu dalam rangka untuk mengoptimalkan dampak positif bagi masyarakat, maka pihak perusahaan juga memberikan program kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar salah satunya berupa program CSR (*corporate social responsibility*).

Pabrik pengolahan kelapa sawit sebagai salah satu pelaku usaha dalam hal ini turut berupaya mendukung kebijakan pemerintah terkait dengan implementasi program kepedulian sosial. Selama ini pihak perusahaan telah melakukan kegiatan kepedulian sosial salah satunya dengan mengalokasikan pendanaan untuk beberapa program CSR bagi masyarakat yang ada di



sekitar lokasi kegiatan pabrik. Biaya tersebut masuk di dalam biaya internal perusahaan yang tentunya menjadi konsen bagi manajemen karena bagian dari biaya operasional. Sebagai perusahaan yang bersifat profit oriented tentunya mereka berharap sebesar apapun pengeluaran pasti harus ada pertanggungjawabannya atau dengan isitilah berap besar dampak untung ruginya terhadap eksisten perusahaan. Masalah yang dihadapi saat ini yaitu kebanyakan perusahaan belum bisa mengukur atau masih bingung bagaimana cara mengukur atau menghitung setiap pengeluaran untuk biaya yang sudah dikeluarkan untuk program kepedulian sosial terhadap nilai manfaat bagi perusahaan.

Metode Social Return on Investment (SROI) sendiri adalah sebuah metode studi analisis yang merubah nilai dampak-dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. Dengan memahami metode SROI maka diharapkan pihak pelaku usaha tidak lagi merasa khawatir bahwa biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan CSR tidak lagi menjadi sia-sia karena telah memiliki ketrampilan untuk menghitung berapa nilai manfaat dari investasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka diusulkan kegiatan pengabdian masyarakat yang menitik beratkan pada pelatihan perhitungan serta penyusunan laporan kegiatan program CSR dengan menggunakan metode SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit di wilayah Kabupaten Banyuasin.

II. METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah staf perusahaan yang bertanggung jawab di bidang CSR, pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan terutama di bidang hubungan masyarakat (humas) pada perusahaan industri pengolahan kelapa sawit yang diharapkan menjadi perintis, penerap dan menyebarkan hasil pelatihan kepada perusahaan lainnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan perusahaan dalam mengevaluasi program CSR yang telah dilakukan maka perlu dilaksanakan pelatihan tentang bagaimana menghitung dan menganalisis secara finansial biaya dan manfaat dari alokasi dana yang telah diinvestasikan dalam program CSR dengan menggunakan pendekatan Social Return On Investment (SROI). Kesemuanya berorientasi kepada peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran ditempuh melalui pelaksanaan kegiatan : yaitu dengan presentasi materi tentang pentingnya mengetahui nilai benefit dari biaya investasi sosial seperti dalam bentuk CSR yang telah dilaksanakan sehingga terlihat berapa besar tingkat keuntungannya secara finansial. Selain itu juga diskusi dan mempraktekkan/demonstrasi/peragaan di lapangan bagaimana menentukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai manfaat sosialnya. Selain itu juga ceramah dan diskusi, tentang pemanfaatan dari penyusunan laporan investasi sosial yang telah dilakukan . Materi pelatihan meliputi : Prinsip-prinsip SROI, ruang lingkup dan identifikasi pemangku kepentingan, memetakan, pengumpulan data, penetapan dampak, perhitungan SROI, dan penyusunan laporan.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut: 1. Tahap persiapan, tahap ini dilakukan dengan Meninjau kesadaran khalayak sasaran terhadap pengetahuan dan ketrampilan menghitung nilai benefit dari investasi sosial serta ketrampilan dalam penyusunan laporan. 2. Pelatihan dan demonstrasi serta tanya jawab secara langsung dengan peserta, tentang Prinsip-prinsip SROI, ruang lingkup dan identifikasi pemangku kepentingan, memetakan, pengumpulan data, penetapan dampak, perhitungan SROI, dan

penyusunan laporan. 3. Setelah pelatihan, . Melihat sejauh mana khalayak sasaran dapat mengimplementasikan kesadaran untuk melakukan evaluasi terhadap program kegiatan CSR yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara administratif, lokasi usaha dan/atau kegiatan PMKS PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia (SPOI) berada di Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. Koordinat Batas Lokasi Kegiatan PMKS PT. SPOI.

No	Titik	Koordinat	
		Lintang Selatan	Bujur Timur
1	Point A	2°49'35.50"	104°44'7.05"
2	Point B	2°49'35.35"	104°43'5.89"
3	Point C	2°49'29.11"	104°43'1.47"
4	Point D	2°49'19.58"	104°42'56.61"
5	Point E	2°49'14.09"	104°42'56.23"
6	Point F	2°49'14.31"	104°43'34.23"
7	Point G	2°49'28.98"	104°43'34.25"
8	Point H	2°49'29.31"	104°44'7.13"

Sumber: PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia, 2022

Lokasi kegiatan PMKS PT. SPOI yang berada di kawasan industri Kabupaten Banyuasin berbatasan dan/atau berdekatan dengan usaha dan/atau kegiatan lain, baik kegiatan industri, kondisi alam, dan pemukiman penduduk di wilayah Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Sebagai bentuk perhatian dan perberdayaan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan maka perusahaan akan melaksanakan program CSR, baik berupa bantuan ataupun pengembangan masyarakat melalui usaha mandiri masyarakat. Hal ini sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang RI. No. 40 Tahun 2007. Beberapa program CSR yang akan direncanakan antara lain pemberian bantuan terkait pengembangan usaha kecil masyarakat, bantuan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar, dan bantuan sosial dan agama bagi masyarakat sekitar. Sebelum dilakukan program CSR terlebih dahulu akan dilakukan studi pemetaan aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar (*Social Mapping*) sehingga penyaluran program dan bantuan bagi masyarakat dapat tepat guna. Setiap program bantuan terkait dengan bidang CSR diwajibkan melaporkan dan mendokumentasikannya ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuasin sehingga dapat diketahui peran serta yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

SROI (*Social Return on Investment*) adalah suatu teknik untuk mengukur dampak/manfaat dari suatu proyek atau program. Teknik analisis investasi yang ada saat ini, masih kesulitan dalam mengukur seberapa besar manfaat yang dapat dihasilkan. Sebagai perusahaan yang taat asas, maka dalam mengimplementasikan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 terutama pada pasal 74 tentang tanggung jawab sosial, manajemen PT SPOI telah turut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan terkait tanggung jawab sosial yang masuk dalam program CSR. Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran yang selaras dengan strategi bisnis. Karena itu, salah satu sektor



penyaluran CSR adalah pada bidang ekonomi dan sosial. Namun selama ini pihak perusahaan belum memahami sepenuhnya bahwa dalam penyaluran dana untuk kegiatan CSR merupakan bagian dari investasi dimana setiap investasi perlu diperhitungkan nilai secara finansial. Lebih ironis lagi bahwa penggunaan dana untuk CSR terkadang dipandang sebagai kegiatan menghambur-hamburkan uang dan dinilai sebagai pemborosan. Tentunya hal tersebut sangat kurang tepat apabila kita mengacu pada prinsi 3 pilar (tripel bottom line), yaitu provit, planet dan people. Pengenalan metode SROI merupakan bagian dari meluruskan pemahaman arti pentingnya CSR sebagai bagian dari investasi suatu perusahaan yang perlu dihitung nilai laba atau ruginya.

Kegiatan pelatihan pembekalan teknik atau cara menganalisis dan menyusun laporan CSR dengan menggunakan metode pendekatan SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang terdiri dari 4 (empat) orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Salah satu kegiatan penyuluhan ini berbentuk *action plan* yaitu tim dari Unsri menunjukkan secara langsung dan memberikan pengarahan secara intensif bagaimana caranya membuat laporan dan menganalisis dengan menggunakan metode SROI dari suatu program CSR yang telah dilakukan kepada peserta pelatihan yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu karyawan dan staf manajemen PT SPOI. Kegiatan ini bersifat dialog interaktif, akan tetapi sebelumnya penyuluh membagikan selebaran berisi tentang panduan singkat "Teknik dalam menganalisis dan membuat laporan CSR dengan menggunakan metode SROI". Dari selebaran itu diharapkan peserta dapat membaca secara garis besarnya bagaimana caranya membuat sebuah dokumen dan melakukan analisis manfaat dan kegunaan metode SROI tersebut, dan jika ada yang merasa belum jelas maka dapat langsung menanyakan pada nara sumber.

Hasil Kunjungan Pertama

Pada kegiatan kunjungan pertama ini dihadiri oleh beberapa staf inti dan pimpinan perusahaan PT SPOI dengan mengutarakan maksud dan tujuan serta perlunya diadakan suatu kegiatan pelatihan dan pembekalan dalam melakukan analisis perhitungan nilai benefit dari dana perusahaan yang sudah dialokasikan untuk kegiatan CSR. Pada dasarnya pihak perusahaan sangat menyambut baik kegiatan ini karena memang sudah lama sekali mereka mengharapkan adanya semacam pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana caranya mengetahui dan mengukur nilai manfaat dari dana yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial. Pihak perusahaan merasa yakin dengan mengetahui cara menghitung dan menganalisis keuntungan dari dana yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan CSR maka dapat membantu memberikan pemahaman kepada pengambil keputusan bahwa selama ini biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial memberikan keuntungan secara benefit kepada perusahaan sehingga hal tersebut bisa dikategorikan sebagai nilai investasi dari perusahaan. Selama ini mereka jika mendapat masalah terkait dengan adanya issue masalah tuntutan masyarakat terkait CSR maka dalam pemahaman ini akan merugikan perusahaan karena ada biaya yang harus dikeluarkan. Pihak perusahaan belum berfikir apa kerugian bila terjadi huru hara atau terjadi demonstrasi yang terkadang menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi pihak pelaku usaha. Hal ini tentunya menjadi momok yang menakutkan apabila sebuah perusahaan sudah berhadapan dengan adanya tuntutan masyarakat mengenai tanggungjawab sosial. Untuk mencegah dan mengantisipasi hal tersebut maka perlu sekali adanya kesadaran secara bersama-sama bahwa apabila biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan dalam rangka mengimplemntasikan program CSR masuk dalam nilai investasi maka hal tersebut tidak akan menjadi beban dari perusahaan karena sudah menjadi bagian dari biaya operasional. Dari hasil kunjungan pertama dapat dinilai bahwa pihak perusahaan cukup menyambut baik tim dari pengabdian masyarakat untuk melakukan pelatihan dan pembekalan bagaimana teknik melakukan perhitungan nilai benefit dari biaya CSR yang sudah dikeluarkan dengan menggunakan metode pendekatan SROI di lokasi kantor

perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Hasil Kunjungan Kedua

Hasil kunjungan yang ke dua diisi dengan kegiatan pembekalan pada staf dan karyawan perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI tentang materi analisis dan teknik perhitungan nilai benefit program CSR dengan menggunakan metode SROI. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa staf dan karyawan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI terutama dari bidang K3 dan Lingkungan. Bentuk dari kegiatannya adalah memberikan materi cara perhitungan nilai manfaat dan biaya untuk menganalisis SROI dan diselingi dengan dialog interaktif. Setelah itu dilakukan diskusi secara mendalam tentang bagaimana menyusun laporan dokumen SRO.

SROI merupakan alat analisis pengembalian sosial atas investasi yang telah dilakukan dan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memahami dan mengelola manfaat nilai sosial, lingkungan dan ekonomi yang mereka ciptakan melalui pelaksanaan program CSR. SROI dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemangku kepentingan akan mengidentifikasi, menilai, dan menghitung total manfaat yang dihasilkan oleh suatu proyek / program CSR, ditinjau dari tiga aspek: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada akhirnya pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang seberapa besar value-for-money dari setiap Rupiah yang telah diinvestasikan

Perhitungan SROI

Social Return On Investment (SROI) adalah suatu kerangka pengukuran untuk membantu perusahaan yang mengadakan program CSR untuk memahami dan mengelola nilai sosial, lingkungan dan ekonomi yang dihasilkannya. Tujuan SROI yaitu untuk mengukur (*measuring*) dan menghitung (*accounting*). SROI berusaha untuk memasukkan nilai-nilai yang seringkali diabaikan karena tidak memiliki nilai ukur yang sama yaitu uang yang akan membantu untuk memberikan keputusan atas alokasi sumberdaya. Oleh sebab itu, dengan adanya SROI maka nilai manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan diukur menjadi rupiah. Nilai-nilai dampak sebagai benefit yang dikumpulkan selama proyek berlangsung kemudian dijumlahkan utk melihat total benefit yang dihasilkan. Perhitungan nilai dampak sebagai benefit program selama proyek berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Dampak Sebagai Benefit Program

No.	Stakeholder	Nilai Dampak (Rp)
		2022
1	Kelompok Pengrajin Songket	344.800.000
TOTAL BENEFIT (IMPACT)		344.800.000
COST (INPUT)		200.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Setelah mendapatkan nilai dampak sebagai benefit program, maka akan dilanjutkan dengan perhitungan nilai NPV dan SROI yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perhitungan nilai dampak (PV dan NPV) selama proyek berlangsung.



No.	Stakeholder	Nilai Dampak (Rp)
		2022
1	Kelompok Pengrajin Songket	344.800.000
TOTAL BENEFIT (IMPACT)		344.800.000
r = 5,68		
COST (INPUT)		200.000.000
NPV		326.267.979
Rasio SROI		1,63

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Net Present Value (NPV) pada program Pelestarian Songket Warisan Leluhur dihitung berdasarkan selisih antara nilai total benefit yang telah dihitung dengan nilai biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, nilai NPV semuanya positif. Artinya, program Pelestarian Songket Warisan Leluhur mampu menghasilkan keuntungan setelah biaya sudah mencapai titik balik modal.

Perhitungan Rasio Social Return On Investment (SROI) mengikuti rumus berikut.

$$\text{Rasio SROI} = \frac{\text{Present Value Of Impact}}{\text{Value Of Input}}$$

Nilai rasio SROI >1 yaitu sebesar 1,63 yang artinya adalah setiap Rp1 yang diinvestasikan akan menghasilkan nilai dampak/manfaat sebesar Rp1,63 yang artinya program Pelestarian Songket Warisan Leluhur mampu memperoleh nilai dampak yang baik melebihi investasi yang diberikan.

Beberapa Manfaat yang diharapkan dengan adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang ” Pelatihan Teknik Penyusunan Laporan Evaluasi Kinerja Csr dengan Menggunakan Metode Sroi pada Pelaku Usaha Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin” antara lain adalah:

1. Dapat Meningkatkan kesadaran bagi pihak perusahaan tentang pentingnya menghitung nilai benefit dari investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang cara menilai manfaat melalui beberapa indikator dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.
3. Meningkatkan ketrampilan menghitung nilai benefit – cost dan kemampuan menyusun laporan dokumen SROI pada program CSR yang telah dilakukan.

Sementara manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini antara lain yaitu dengan meningkatnya kemampuan dan ketrampilan menghitung nilai manfaat dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan ini maka diharapkan dapat memperbaiki manajemen keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Namun dari hasil selama kegiatan pelatihan berlangsung, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi para peserta pelatihan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain :

- a. Sebagian besar peserta pelatihan belum pernah mengetahui dan mempelajari metode SROI sehingga selama pelatihan berlangsung banyak memakan waktu lama untuk memberikan pemahaman dan terutama dalam menentukan jumlah stake holder yang terlibat dan cara memonetisasi nilai benefit .
- b. Sulitnya menentukan prioritas atau memilih program mana yang kira-kira lebih tepat untuk dapat dihitung nilai SROI nya .



- c. Sebagian besar kegiatan CSR yang telah dilakukan bersifat charity dan belum mengarah ke program pemberdayaan masyarakat sehingga hal ini mengalami kendala dalam penilaian SROI.
- d. Terbatasnya waktu yang tersedia baik dari pihak peserta pelatihan dalam hal ini para staff dan pegawai perusahaan dan juga dari pihak tim pengabdian masyarakat.
- e. Masih minimnya dukungan dari pihak manajemen perusahaan terkait urgensinya untuk menyusun dokumen SROI mengingat status proper perusahaan yang masih biru. Berdasarkan peraturan dari pemerintah bahwa perusahaan yang diwajibkan memiliki dokumen SROI yaitu perusahaan yang telah terpilih sebagai kandidat proper emas.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam menghadapi kendala di atas dapat dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya jauh sebelum diadakan pelatihan maka terlebih dahulu tim memberikan materi secara garis besar dalam format soft copy untuk dikirimkan melalui media internet untuk dapat dipelajari oleh calon peserta sehingga pada saat pelatihan para peserta lebih cepat menangkap dan memahami isi materi pelatihan.
- b. Diperlukan adanya kebijakan dari pihak manajemen dalam hal ini pengambil keputusan untuk dapat memasukkan biaya CSR sebagai bagian dari biaya operasional (internalisasi biaya eksternal) agar supaya tidak terkesan sebagai pemborosan.
- c. Pentingnya komitmen perusahaan dalam menjalankan program CSR secara sungguh-sungguh berdasarkan rasa kemanusiaan untuk berbagi dan bukan karena adanya tekanan dari para stake holder.

Dianjurkan supaya pihak perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR terlebih dahulu melakukan kajian sosial mapping dengan tujuan untuk memetakan potensi dan kebutuhan masyarakat agar supaya program CSR dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu (1) Kegiatan pelatihan penyusunan laporan dan evaluasi kinerja CSR dengan menggunakan metode SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI di Kabupaten Banyuasin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, (2) Peserta pelatihan yang terdiri dari staf dan karyawan khususnya di bidang K3 dan Lingkungan PT SPOI dapat menerima dengan baik materi yang diberikan mulai dari pengenalan metode SROI, analisis dan teknik perhitungan serta cara penyusunan dokumen laporan evaluasi program CSR, (3) Pelaksanaan evaluasi kegiatan berjalan dengan baik dan pihak perusahaan PT SPOI pada prinsipnya telah memahami dan menyadari arti pentingnya melakukan evaluasi program CSR dan berkomitmen akan menginternalisasi biaya eksternal agar supaya dana tanggungjawab sosial dapat terintegrasi dan masuk dalam biaya operasional perusahaan. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disarankan bahwa untuk masa-masa yang akan datang materi pelatihan yang diberikan seyogyanya merupakan suatu cara yang lebih sederhana dan praktis sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh peserta pelatihan. Selain itu perlu adanya sosialisasi yang lebih luas terutama bagi para pelaku usaha untuk dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk dapat menyusun dan memiliki dokumen laporan evaluasi kinerja CSR dengan menggunakan metode SROI sesuai dengan amanat peraturan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, V. S. (2020). Analisis Sroi (Social Return on Investment) Dalam Mengukur Keberhasilan Program Csr Mikrohydro Oleh Pt. Pjb Up Paiton Di Desa Andungbiru, Kabupaten Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i2.601>
- [2] Badan Pusat Statistik. 2021. Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Banyuasin.
- [3] Fatwa A. dan Arbi, M. 2021. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pusri Palembang. Palembang.
- [4] Gosselin, V., Boccanfuso, D., & Laberge, S. (2020). Social return on investment (SROI) method to evaluate physical activity and sport interventions: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-00931-w>
- [5] Meylani. (2016). Penggunaan, Kekurangan, dan Kelebihan dari SROI. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta++PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- [6] Mulyono, H. (2021). *Keuntungan Ekonomi : Refleksi Hasil Perhitungan Soci Al Return on I Nvestm En T (Sroi) Program Siba Batik Kujur*. 0042, 31–40. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33210>.